

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
THINK PAIR SHARE (TPS) DAN *QUIZ TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR
DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

Novianti Dwi Pusporini

A410160118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
THINK PAIR SHARE (TPS) DAN *QUIZ TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR
DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**NOVIANTI DWI PUSPORINI
NIM. A410160118**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Sutarni, M.Pd.
0620016502

HALAMAN PENGESAHAN




EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *QUIZ TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA

Oleh:

NOVIANTI DWI PUSPORINI
A410160118

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 02 Oktober 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dra. Sri Sutarni, M.Pd.** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Isnaeni Umi Machromah, S.Pd., M.Pd.** ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Nuqthy Faiziyah, S.Pd., M.Pd.** ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 September 2020

Penulis



Novianti Dwi Pusporini

A410160118

EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *QUIZ TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengujian: (1) pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *Quiz Team* terhadap hasil belajar matematika. (2) pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) interaksi antara strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *Quiz Team* serta keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian dengan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Boyolali. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII C, dan VII F. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran TPS dan QT terhadap hasil belajar matematika dengan $F_A = 6,402505 > F_{\text{tabel}} = 4,01$. (2) terdapat perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran TPS dan QT terhadap hasil belajar matematika dengan $F_B = 107,5641 > F_{\text{tabel}} = 3,16$. (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran TPS dan QT dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika dengan $F_{AB} = 2,515698 < F_{\text{tabel}} = 3,16$.

Kata Kunci: hasil belajar, keaktifan siswa, strategi pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the test results: (1) the effect of *Think Pair Share* and *Quiz Team* learning outcomes. (2) the effect of student activity on mathematical learning outcomes. (3) the interaction between *Think Pair Share* learning strategies and *Quiz Team* as well as student activity on mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative with quasi-experimental design. The population in this study were student in SMP Negeri 3 Boyolali. The samples in this study were students of class VII A, VII C, and VII F. The sampling technique in this study was the *Cluster Random Sampling*. Data Collection techniques are done by tests, questionnaires, and documentation. Data analysis technique used two ways analysis of variance with unequal cells. The result of the study concluded that: (1) there was a difference in the effect of the use of TPS and QT learning strategies on mathematics learning outcomes with $F_A = 6,402505 > F_{\text{tabel}} = 4,01$. (2) there is a difference in the

influence of the use of TPS and QT learning strategies on the results of mathematics learning with $F_B = 107,5641 > F_{\text{tabel}} = 3,16$. (3) there is no interaction between TPS and QT learning strategies and student activeness towards mathematics learning outcomes with $F_{AB} = 2,515698 < F_{\text{tabel}} = 3,16$.

Keywords: learning outcomes, student activeness, the learning strategies

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Lestari (2018), pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan suatu bangsa karena pendidikan adalah proses transformasi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya termasuk di dalamnya keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta pola-pola perilaku tertentu.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa: “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan diperlukan guna perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar siswa masih relatif rendah. Data dari Pusat Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (PUSPENDIK KEMDIKBUD) hasil rerata UNBK siswa SMP pada tahun 2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 66,12%, Bahasa Inggris sebesar 50,96%, Matematika sebesar 46,19%, dan IPA sebesar 49,43% (puspendik.kemdikbud.go.id). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran UNBK yang lain.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi di sekolah, guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang mana didominasi oleh metode ceramah. Metode ceramah ini apabila sering digunakan akan mengakibatkan siswa merasa jenuh yang mana hanya mendengar, melihat, dan mencatat pelajaran dari guru. Sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, serta minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika menjadi rendah. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang terlihat mengantuk dan berbicara dengan teman sebangku saat proses belajar mengajar berlangsung yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif. Hal inilah yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif dan berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

Sejalan dengan pendapat Lestari (2018) yang mengatakan bahwa guru memegang peran penting dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, oleh sebab itu guru harus mampu memilih strategi-strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Sehingga strategi yang digunakan akan bervariasi serta memungkinkan siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Strategi pembelajaran *Think Pair Share* adalah strategi pembelajaran yang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam kelompok serta memberikan kesempatan lebih kepada siswa dalam berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok (Pratama dkk, 2017). Beberapa penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gultom dan Kurnia (2017) mengatakan nilai *post-test* siswa setelah menggunakan strategi *Think Pair Share* lebih tinggi, bila dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum menggunakan strategi *Think Pair Share*. Tint dan Nyunt (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Think pair share* akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang menjadi alternatif lainnya adalah strategi pembelajaran *Quiz Team*. *Quiz Team* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran *Active Learning* yang dapat menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan sikap tanggungjawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Lestari, 2018). Beberapa penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Wahyuni, dan Elisa (2017) mengatakan bahwa strategi pembelajaran *Quiz Team* ini dapat membuat siswa menjadi aktif untuk belajar. Dengan adanya keaktifan siswa, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat keaktifan siswa. Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting dalam mencapai hasil belajar (Wibowo, 2016). Tingkat keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran. Isnaini (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa dengan keaktifan belajar tinggi mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa dengan keaktifan belajar sedang dan rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Think Pair Share* (TPS) dan *Quiz Team* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Keaktifan Siswa”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuasi-eksperimen. Utama (2019: 64), desain kuasi-eksperimen merupakan pengembangan dari eksperimental sejati yang praktis sulit dilakukan. Desain ini menyertakan kelompok kontrol, walaupun tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi kelangsungan eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini meliputi, variabel *dependent* yaitu hasil belajar dengan jenis data interval. Variabel *Independent* yaitu strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan strategi pembelajarn *Quiz Team*, serta Keaktifan Siswa dengan jenis data nominal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VII semester genap. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi *Think Pair Share* dan kelas VII C sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan strategi *Quiz Team*, sedangkan untuk kelas VII F sebagai kelas uji coba. Masing-masing kelas dengan jumlah siswa 32 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan dokumentasi. Tes yang akan diujikan berbentuk uraian mengenai materi perbandingan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Angket dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Anget diberikan dalam bentuk pilihan ganda. dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan selama penelitian berlangsung termasuk hasil penelitian yang telah didapat.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini meliputi: (1) uji keseimbangan menggunakan uji T test, (2) uji validitas tes hasil belajar menggunakan rumus korelasi *Pearson/ Product Moment* angka kasar dan uji reliabilitas tes hasil belajar menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sedangkan uji validitas angket menggunakan rumus korelasi *Pearson/ Product Moment* angka kasar dan uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, (3) uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas variansi menggunakan metode *Bartlett*, (4) uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, (5) uji komparasi ganda dengan metode *Scheffe*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan dilakukan sebelum melakukan penelitian. Uji ini dilakukan menggunakan uji t test. Data uji keseimbangan sebagai berikut.

Tabel 1. Data uji keseimbangan

Kelas	N	\bar{x}	Variansi	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	32	80,53125	11,41302	1,941441	1,998972	H_0 Diterima
Kontrol	32	85,21875	9,71442			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki kekampuan awal yang seimbang.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil belajar: Uji validitas terhadap 8 soal tes uraian dengan $\alpha = 5\%$, $N = 32$, dan $r_{tabel} = 0,349$. Item soal dikatakan valid apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dari 8 soal yang diujicobakan kepada kelas VII F terdapat 6 soal tes yang valid dan 2 soal yang tidak valid sehingga hanya 6 soal tes yang akan diberikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan uji reliabilitas terhadap 8 soal tes dengan $\alpha = 5\%$, $N = 32$, dan $r_{tabel} = 0,349$. Item soal akan dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} < r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan setelah dilakukan hasil uji reliabilitas 8 butir soal diperoleh $r_{11} = 0,601187$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item soal tes tersebut memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi.

Angket keaktifan siswa: Uji validitas terhadap 40 butir angket dengan $\alpha = 5\%$, $N = 32$, dan $r_{tabel} = 0,349$. Item soal dikatakan valid apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dari 40 butir angket yang diujicobakan kepada kelas VII F terdapat 30 butir angket yang valid dan 10 butir angket yang tidak valid sehingga hanya 30 butir angket yang akan diberikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan uji reliabilitas terhadap 40 butir angket dengan $\alpha = 5\%$, $N = 32$, dan $r_{tabel} = 0,349$. Item soal akan dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} < r_{tabel}$. Berdasarkan

perhitungan setelah dilakukan hasil uji reliabilitas 40 butir angket diperoleh $r_{11} = 0,916977$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item soal tes tersebut memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi.

c. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dari hasil belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas

Sumber	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Think Pair Share	32	0,14762	0,156624	H_0 diterima	Normal
Quiz Team	32	0,110691	0,156624	H_0 diterima	Normal
Keaktifan tinggi	19	0,161168	0,203262	H_0 diterima	Normal
Keaktifan sedang	29	0,12049	0,164526	H_0 diterima	Normal
Keaktifan Rendah	16	0,213326	0,2215	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas: Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas dari hasil belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 3 Data Hasil Uji Homogenitas

Sumber	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Strategi Pembelajaran	0,788944	3,841	H_0 diterima	Homogen
Keaktifan Siswa	5,970982	5,991	H_0 diterima	Homogen

Dari Tabel 4.9 di atas dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya sampel mempunyai variansi populasi yang homogen.

d. Uji Hipotesis

Analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dilakukan untuk mengetahui signifikansi efek dua variable bebas dengan satu variabel terikat. Hasil perhitungan uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4 Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dK	RK	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Strategi Pembelajaran (A)	177,5362	1	177,5362	6,402505	4,01	H ₀ ditolak
Minat Belajar (B)	5965,33	2	2982,665	107,5641	3,16	H ₀ ditolak
Interaksi (AB)	139,5156	2	69,75824	2,515698	3,16	H ₀ diterima
Galat (G)	1608,292	58	27,72918			
Total (T)	7864,142	63				

Tabel 5. Rangkuman Rerata Antar Sel dan Rerata Marginal

Strategi Pembelajaran (A)	Keaktifan Siswa (B)			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Think Pair Share	95,375	79,6875	67,375	80,8125
Quiz Team	95,7272727	82,07692	75	84,26807
Rerata Marginal	95,55114	80,88221	71,1875	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis Pertama: Hasil uji antar baris (A) diperoleh $F_A = 6,402505 > F_{\text{tabel}} = 4,01$ berarti H_{0A} ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *Quiz Team* terhadap hasil belajar matematika.

Dari rerata marginalnya menunjukkan bahwa rerata siswa dengan strategi pembelajaran *Quiz Team* lebih tinggi daripada rerata siswa dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Quiz Team* lebih baik dibandingkan strategi pembelajaran *Think*

Pair share. Hasil penelitian ini didukung dari kondisi peserta didik di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quiz Team* pada materi perbandingan, peserta didik lebih menguasai materi yang diajarkan dan berperan aktif dalam kelompok diskusi. Istiqomah (2019) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Quiz Team* memberikan pengaruh yang positif. Hasil tersebut juga disimpulkan oleh Wahyuni, Agustini, dan Prastowo (2018) bahwa strategi pembelajaran *Quiz Team* dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep di SMP.

Hipotesis Kedua: hasil uji antar kolom (B) didapatkan $F_B = 107,5641 > F_{\text{tabel}} = 3,16$ berarti H_{0B} ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. Terdapat tiga kategori tingkat keaktifan siswa yaitu keaktifan siswa tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa yang lebih baik yaitu dengan membandingkan rerata marginalnya. Tingkat keaktifan yang lebih baik adalah tingkat keaktifan dengan rerata marginal lebih tinggi. Karena H_{0B} ditolak maka dilakukan uji lanjut pasca anava dengan uji komparasi ganda antar kolom. Hasil uji komparasi ganda antar kolom sebagai berikut.

Tabel 6. Data Hasil Uji Komparasi Rerata Antar Kolom

H_0	H_1	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
$\mu_T = \mu_S$	$\mu_T \neq \mu_S$	89,07789	6,324	H_0 ditolak
$\mu_T = \mu_R$	$\mu_T \neq \mu_R$	185,9314	6,324	H_0 ditolak
$\mu_S = \mu_R$	$\mu_S \neq \mu_R$	34,94928	6,324	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pengaruh tingkat keaktifan siswa tinggi dan siswa yang memiliki tingkat keaktifan sedang terhadap hasil belajar matematika. (2) terdapat perbedaan pengaruh tingkat keaktifan siswa tinggi dan siswa yang memiliki tingkat keaktifan rendah terhadap hasil belajar matematika. (3) terdapat perbedaan pengaruh tingkat keaktifan siswa sedang dan siswa yang memiliki tingkat keaktifan rendah terhadap hasil belajar matematika. Hal ini didukung oleh penelitian Isnaini (2019) yang menyimpulkan

bahwa terdapat pengaruh tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Winarso (2016) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan keaktifan belajar tinggi akan mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa dengan keaktifan belajar sedang dan rendah.

Hipotesis Ketiga: Hasil uji interaksi (AB) didapatkan $F_{AB} = 2,515698 < F_{tabel} = 3,16$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{0AB} diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan tabel rerata marginal diperoleh bahwa pada masing-masing strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *Quiz Team*, hasil belajar matematika peserta didik dengan tingkat keaktifan tinggi lebih baik daripada peserta didik dengan tingkat keaktifan sedang dan rendah, serta peserta didik dengan tingkat keaktifan sedang lebih baik daripada peserta didik dengan tingkat keaktifan rendah. Pada kategori tingkat keaktifan tinggi, sedang dan rendah berlaku strategi pembelajaran *Quiz Team* lebih baik daripada strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Suwondo dan Raisal (2018) yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan metode *Quiz Team* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif dan aktivitas siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran *Think Pair Share* dan *Quiz Team* terhadap hasil belajar matematika. Strategi pembelajaran *Quiz Team* lebih baik dari startegi pembelajaran *Think Pair Share*.
- (2) Terdapat perbedaan pengaruh tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar Matematika. Disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan tingkat keaktifan tinggi lebih baik dari keaktifan sedang dan keaktifan rendah.

Sedangkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat keaktifan sedang lebih baik dari keaktifan rendah.

- (3) Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada masing-masing strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan *Quiz Team*, hasil belajar matematika peserta didik dengan tingkat keaktifan tinggi lebih baik daripada peserta didik dengan tingkat keaktifan sedang dan rendah, serta peserta didik dengan tingkat keaktifan sedang lebih baik daripada peserta didik dengan tingkat keaktifan rendah. Pada kategori tingkat keaktifan tinggi, sedang dan rendah berlaku strategi pembelajaran *Quiz Team* lebih baik daripada strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, A. F. (2019). Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Course Review Horay* (CRH) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Keaktifan Belajar. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/71463/>
- Istiqomah. (2019). *The Influence of Quiz Team Learning Model on Student Learning Achievement in The 1st Grade of MTs Muhammadiyah Purwokerto*. Thesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6367/>
- Lestari, R. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 03(02), 275-284.
<https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/306>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pratama, I. W. E. S., Astra, I. K. B., Wijaya, I. M. K. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Tps) terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani*,

Kesehatan, dan Rekreasi, 8(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/11354/7262>

Tint, S. S. & Nyunt, E. E. (2015). *Collaborative Learning with Think Pair Share Technique*. Computer Application: An International Journal (CAIJ), 2(1), 3-4.

<https://www.researchgate.net/signup.SignUp.html>

Sutama (2019). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, *Mix Method*, R&D. Sukoharjo: CV Jasmine.

Suwondo, N., Raisal. A., Y. (2018). *Effectiveness Of Active Learning Method Quiz Team Type On Student Learning Outcomes In Subject Ohm Lauw In SMA Negeri 1 Pundong*. Indonesian Review of Physics, 1(2).

<http://journal2.uad.ac.id/index.php/irip/article/view/716>

Wahyuni, H. S, Agustini, R., Prastowo, T. (2018). *The Implementation of Quiz Team Type Active Learning Strategy to Increase The Understanding on Movement System Concept at Junior High School*. JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains), 7(2).

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/2928>

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya elajar di SMK Negeri 1 Saptosari. Jurnal Electronics Informatic and Vocational Education (ELINVO)), 1(2), 128-139.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621>

Winarso, W. (2016). *Assessing the Readiness of Student Learning Activity and Learning Outcome*. Jurnal Pencerahan, 10(2).

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/view/5246>

Wulandari, Y., Wahyuni, A., & Elisa. (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM), 2(2), 202-206.

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/2723>